

## Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Cerita Fabel di Desa Jayamukti

**Anisa Nopelia Santi<sup>1\*</sup>, Bunga Kharisma Munajat<sup>2\*</sup>, Nurul Habibah Patmawati Yusuf<sup>3</sup>, Wati<sup>4\*</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi PGSD, Universitas Buana Perjuangan Karawang

Email: [Sd.19anisasanti@mhs.ubpkarawang.ac.id](mailto:Sd.19anisasanti@mhs.ubpkarawang.ac.id)<sup>1</sup>

### Abstrak

Desa jayamukti merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Banyusari Kabupaten Karawang, yaitu kurang lebih 39 km. Kegiatan membaca telah dilakukan saat jenjang sekolah taman kanak-kanak lalu di sempurnakan ketika berada di sekolah dasar. Kegiatan membaca menjadi kunci utama untuk membantu kita dalam proses belajar. Membaca yang diterapkan oleh guru pada tingkat sekolah dasar yaitu membaca permulaan. Siswa harus mengeja abjad, suku kata, kata dan kalimat. Dari wawancara yang dilakukan diperoleh beberapa anak di Desa Jayamukti yang belum sempurna secara pelafalan abjad dikarenakan keterbiasaan komunikasi dengan bahasa daerah. Untuk meningkatkan hal tersebut peneliti menggunakan media cerita fabel. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan melakukan wawancara terhadap guru dan membagikan tes membaca permulaan. Tujuan metode penelitian ini untuk meninjau kemampuan siswa terkait membaca. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anak-anak di Desa jayamukti dapat membaca huruf, suku kata dan kata dengan baik dalam tes yang dilaksanakan. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa menggunakan media cerita fabel berhasil meningkatkan kemampuan membaca permulaan di Desa Jayamukti

**Kata Kunci :** *Cerita Fabel, Desa Jayamukti, Membaca Permulaan*

### Abstract

Jayamukti Village is one of the villages located in Banyusari District, Karawang Regency, which is approximately 39 km. Reading activities have been carried out at the kindergarten level and then perfected when in elementary school. Reading activities are the main key to help us in the learning process. Reading that is applied by teachers at the elementary school level is reading the beginning. Students must spell the alphabet, syllables, words and sentences. From the interviews conducted, it was found that several children in Jayamukti Village were not yet perfect in pronunciation of the alphabet due to the habit of communicating with the local language. To improve this, the researchers used the media of fable stories. The research method used is descriptive qualitative by conducting interviews with teachers and distributing preliminary reading tests. The purpose of this research method is to review students' abilities related to reading. The results of this study indicate that children in Jayamukti Village can read letters, syllables and words well in the tests carried out. From this research, it shows that using the media of fable stories has succeeded in improving early reading skills in Jayamukti Village

**Keywords :** *fables, Jayamukti Village, Reading beginnings*

## PENDAHULUAN

Desa jayamukti merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Banyusari Kabupaten Karawang, yaitu kurang lebih 39 km. Kondisi demografi desa jayamukti mempunyai luas wilayah 287,70 Ha. Terdiri dari berbagai jenis tanah yang meliputi: Tanah Sawah (266,00 Ha), Tanah darat (21,70 Ha). Letak geografis desa jayamukti yaitu terletak pada titik koordinat -6.30924,107.56667. dengan batasan wilayah sebagai berikut: sebelah utara (Desa Gempol Kolot), sebelah selatan (Desa Cicinde Utara), sebelah barat (Desa Pamekaran), sebelah timur (Desa Sukahaji). Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh desa jayamukti terdiri dari Posyandu, Polindes, Dokter Umum, Bidan Desa, Paud / TK, SD/MI, Masjid, Mushala, dan Lapangan olahraga.

Kegiatan membaca telah kita lakukan saat jenjang sekolah taman kanak-kanak lalu di sempurnakan ketika berada di sekolah dasar. Kegiatan membaca menjadi kunci utama untuk membantu kita dalam proses belajar. Pendidikan disekolah erat kaitannya dengan empat keterampilan berbahasa: Menyimak, membaca, berbicara dan menulis (Abdul Rozak & Mulyati, 2018)

(Desi Indriyani, Yanti Fitria, 2019) Menjelaskan bahwa membaca adalah kemampuan atau keterampilan berbahasa, seseorang yang suka membaca kemungkinan kemampuannya dalam berbahasa akan lebih baik. Namun hal tersebut belum disadari oleh masyarakat Indonesia, yang terbukti dengan hasil penelitian UNESCO (2012) yang menyertakan indeks membaca di Indonesia hanya 0,001 yang artinya hanya seorang saja dari 1000 yang dapat membaca pada masyarakat Indonesia.

Diketahui bahwa keterampilan membaca siswa sekolah dasar di Indonesia masih rendah. Kecenderungan lemahnya kemampuan membaca SD karena lemahnya pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran membaca. Hasil studi menunjukkan bahwa rata-rata anak Indonesia berada pada urutan keempat dari bawah dari 45 negara di dunia. Hal ini menunjukkan, masih banyak anak-anak di luar sana yang belum tahu huruf atau abjad.

Maka dari itu dalam melaksanakan penelitian untuk menguji keterampilan membaca siswa di Desa Jayamukti, penyusunan menggunakan media cerita fabel. Cerita fabel adalah cerita tentang seekor binatang yang memiliki sifat mirip dengan manusia. Fabel termasuk cerita fiksi, cerita fabel adalah teks yang menceritakan kehidupan binatang yang memiliki sifat atau karakter seperti manusia. Oleh karena itu penyusun menggunakan media cerita fabel ini diharapkan siswa mampu mengikuti pelatihan membaca permulaan dengan suasana yang menyenangkan dan tidak membosankan. Observasi ini dilakukan di salah satu rumah guru MI Inayatul Huda bernama Nina Riyanti yang dipercaya oleh wali murid untuk membuka bimbel karena keluhan dari orangtua tentang proses membaca. Penelitian ini dilakukan untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa Sekolah Dasar di Desa Jayamukti. Diharapkan dengan Penelitian ini sebagai pengajar dapat mengurangi jumlah siswa di sekolah dasar yang masih kesulitan dalam belajar membaca dan mengetahui huruf.

## METODE

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang memperoleh data melalui kegiatan observasi pembelajaran pada siswa tingkat sekolah dasar selama 15 terhitung dari tanggal 15 Juli 2022 sampai dengan tanggal 31 Juli 2022 dan wawancara kepada pemilik bimbel tersebut perihal Pelatihan Membaca Permulaan di Desa Jayamukti dengan mengenalkan cara baca dengan baik, melafalkan huruf abjad dengan tepat.

Langkah pertama dengan menguji kemampuan anak mengenal alfabet, langkah selanjutnya dengan menguji membaca suku kata dan langkah terakhir dengan menguji membaca kata.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan awal yang dilakukan meliputi wawancara kepada pemilik bimbel di Desa Jayamukti Pada saat acara Minggu Desa yang dihadapi ketika wawancara tersebut adalah siswa mampu menyebutkan abjad akan tetapi pelafalan huruf kurang tepat karena dipengaruhi oleh kebiasaan pengucapan bahasa daerah yaitu bahasa sunda. Beberapa foto kegiatan disaat diskusi mengenai Pelatihan Membaca Permulaan di Desa Jayamukti.



**Gambar 1.** Kegiatan Wawancara Dengan Pemilik Bimbel Saat Acara Minggu Di Desa Jayamukti

**Tabel 1.** Data Kemampuan Mengenal Alfabet Pada Siswa

No	Indikator	Dapat Membaca	Tidak dapat Membaca
1	Huruf A	15	-
2	Huruf B	15	-
3	Huruf C	15	-
4	Huruf D	15	-
5	Huruf E	15	-
6	Huruf F	13	2
7	Huruf G	15	-
8	Huruf H	15	-
9	Huruf I	15	-
10	Huruf J	14	-
11	Huruf K	15	-
12	Huruf L	15	-
13	Huruf M	15	-
14	Huruf N	15	-

15	Huruf O	15	-
16	Huruf P	15	-
17	Huruf Q	15	-
18	Huruf R	12	3
19	Huruf S	15	-
20	Huruf T	15	-
21	Huruf U	15	-
22	Huruf V	12	3
23	Huruf W	15	-
24	Huruf X	15	-
25	Huruf Y	15	-
26	Huruf Z	14	1

Secara proses kemampuan membaca permulaan siswa di kelas rendah sudah mulai cukup memahami dalam melafalkan apa yang tertulis, hal ini dijelaskan dalam aspek membaca permulaan yaitu mengenal alfabet, membaca suku kata, membaca kata dan menyimak cerita fabel. Dari 15 siswa yang mengikuti tes menyebutkan huruf abjad, terdapat 6 siswa yang berhasil mengenal huruf abjad dengan tepat. Dari hasil penelitian ini ada 2 siswa yang gagal menyebutkan huruf f, 3 siswa yang gagal menyebut huruf r dan v. adapula siswa yang gagal menyebutkan huruf.

**Tabel 2.** Hasil Tes Huruf

No	Huruf	Benar	Salah	Deskripsi
1.	F	13	2	Ada 3 siswa yang melafalkan huruf f menjadi ep
2.	R	13	2	Ada 2 siswa yang belum bisa melafalkan huruf R karena cadel
3.	V	12	3	Ada 3 siswa yang melafalkan menjadi p karena dipengaruhi dialek bahasa daerah
4.	Z	14	1	Ada 1 siswa yang melafalkan huruf z menjadi atau jet

### 1. Kemampuan Siswa Dalam Membaca Suku Kata

Kemampuan membaca suku kata pada siswa masih ada beberapa yang masih kurang lafal dalam membacanya. Hal ini dikarenakan kebiasaan komunikasi sehari-hari di lingkungan rumah menggunakan bahasa sunda atau karena faktor ketidaktahuan siswa dalam membaca suku kata.

**Tabel 3.** Data Siswa Dalam Membaca Suku Kata

NoKata	Benar	Salah	Deskripsi
1Da	12	3	Terdapat 3 siswa yang masih masih membaca huruf “da” mejadi “ba”
2Fe	13	2	Terdapat 2 siswa yang masih membaca huruf “fe” mejadi „pe”
3Va	12	2	Terdapat 2 siswa yang masih membaca huruf „va” menjadi “pa”

## 2. Kemampuan Siswa Dalam Membaca Kata

Kemampuan membaca kata pada siswa sebagian besar sudah lancar dalam membacanya walaupun ada beberapa siswa membacanya dengan cara mengeja, siswa juga masih ada yang tidak bisa menyambungkan huruf vokal yang berada dibelakang kata.

**Tabel 4.** Data Kemampuan Membaca Kata

No	Kata	Benar	Salah	Deskripsi
1	Belalang	13	2	Ada 2 siswa yang membaca belala+ng suku kata “ng” tidak dibaca secara langsung
2	Semut	13	2	Ada 2 siswa yang membaca semu+t suku kata “t” tidak dibaca secaralangsung
3	Makanannya	11	4	Ada 4 siswa yang membaca makan+nya suku kata “nya” tidakdibaca langsung

## 3. Kemampuan Menyimak Dan Memahami Cerita

Ketika Proses pengajaran menggunakan cerita fabel “Belalang Sembah” antusias siswa cukup tinggi. Siswa dapat menyimak dengan baik dan tertib. Siswa dapat memahami dengan mudah melalui cerita fabel yang dibacakan. Ada beberapa siswa yang kurang fokus dalam proses pembelajaran, diantaranya: siswa yang masih melamun belum fokus dan siswa yang melihat sekelilingnya.

Setelah itu peneliti meminta kepada siswa yang berani untuk menceritakan kembali tentang cerita fabel “Belalang Sembah” dengan sederhana, dan siswa yang mampumenceritakan sebanyak 4 siswa dari 15 siswa. Berikut hasil pelatihan membaca permulaan menggunakan media fabel di desa jayamukti yang dilakukan dirumah salah satu pemilikbimbel.



**Gambar 2.** Proses Pelatihan Membaca Permulaan Dengan Media Cerita Fabel Di Desa Jayamukti

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil data diatas menunjukan bahwa ada beberapa siswa yang masih keliru dengan cara penglafalan abjad karena dipengaruhi dialek bahasa sunda, oleh karena itu pentingnya pelatihan permulaan membaca pada tingkat sekolah dasar agar siswa membiasakan cara pelafalan abjad dengan baik dan tepat. Dengan menggunakan Media cerita fabel terbukti bahwa anak anak dari desa Jayamukti termotivasi untuk mengikuti pembelajaran sampai akhir. Karena cerita fabel cukup banyak disukai oleh anak-anak sebagai media pelatihan pembacaan permulaandikarenakan isi cerita yang menarik.

Kendala dalam pemahaman bacaan siswa di Desa Jayamukti dapat diatasi dengan memberikan cerita fabel. Menggunakan cerita Fiksi dapat memberikan keuntungan yaitu menambah kemampuan kognitif siswa. Hal tersebut bisa menjadi solusi praktis terkait pelatihan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rozak, R. W., & Mulyanti, Y. (2018). Sastra Dongeng dalam Pembelajaran Mambaca dan Menulis Permulaan. Deikisis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. 5(1), 45. <https://doi.org/10.33603/deiksis.v5i1.860>
- Adiarsa, N., Iv, B., Kelas, D. I., Nurfitriani, A. I., Dewi, R. K., Yusat, M. F. V, Rahmah, D. M., & Wardani, A. I. (2019). Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia Sasindo Unpam 2019. c, 215–222.
- Apriyani, E., Robi, S., Rahayu, M., Paramita, C., & Amelia, N. (2019). Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia Sasindo Unpam 2019. 311–317.
- Dan, F., Serial, C., Kelas, D. I., Karawang, S. D. N., Iii, W., Deskriptif, S., Karawang, S. D. N., Iii, W., Hasnan, A. D., Fauziah, A. N., Ramadhania, A. D., Luthfiyyah, L., Lahfah, S., & Sembiring, T. (2019). Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia Sasindo Unpam 2019. 190–198.
- Desi Indiriyani, Yanti Fitria, I. (2019). Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu, 5(3), 1683-1688.
- Guna, S. D., Farid, M., Aprilliani, T., Suciyani, D. D., Rahmawati, N., & Sahar, N. (2019). ( Studi analisis Deskriptif di Sekolah Dasar Negeri Anggadita IV Klari , Karawang ) Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia Sasindo Unpam 2019. 364–368.
- Gustiawati, R., Arief, D., Zikri, A., Padang, U. N., & Barat, S. (2020). Jurnal basicedu. Kemampuan, A., Permulaan, M., Pemanfaatannya, D. A. N., Triyadi, S., Rozak, R. W. A.,
- Tantowi, Y. A., Setiawan, H., Supriatna, E., Indonesia, U. P., & Karawang, U. S. (2019). Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia Sasindo Unpam 2019 Seminar Nasional

Bahasa dan Sastra Indonesia Sasindo Unpam 2019. 376–381.

Kualitatif, P., Ii, K., Shazkya, N., Hilabi, F., Dewi, A. A., Septiana, Y., Darmawan, F., Waki, B., Sukmawati, R., Tes, H., & Siswa, M. (2019). Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia Sasindo Unpam 2019. 339–343.

Kusumawati, D. A. (2022). Jurnal basicedu. 6(4), 6234–6240.

Malau, D. C., Permata, E. L., Rahmانيyar, F., Meilani, L., Nurjanah, L., & Husna, M. (2019). Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia Sasindo Unpam 2019. 5(2016), 293–299.

Tarbiyah, S. (2021). Shautut Tarbiyah, Volume 27 Nomor 2, November 2021. 27(November), 260–277.